

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Kegiatan Pra Penelitian

Hari sabtu, 12 April 2014 peneliti datang ke MTs Negeri Ngantru untuk mengantarkan surat permohonan izin dari kampus IAIN Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti memberitahukan dan menegaskan kesungguhan rencana pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di madrasah tsanawiyah tersebut. Pada hari itu, peneliti disambut dengan baik oleh salah satu staf administrasi di madrasah tersebut yaitu ibu Sunarsih. Namun, ibu Sunarsih belum bisa memastikan bahwa diperbolehkan atau tidaknya penelitian di madrasah tersebut. Beliau menjelaskan bahwa surat izin tersebut harus diserahkan kepada kepala madrasah untuk dimintai izin terlebih dahulu sehingga beliau meminta peneliti kembali pada hari senin, 14 April 2014 untuk memperoleh keterangan lebih lanjut. Hal ini dikarenakan kepala madrasah sedang ada keperluan sehingga belum bisa memberikan konfirmasi pada peneliti.

Hari senin, 14 April 2014 peneliti kembali ke madrasah guna meminta konfirmasi tentang surat penelitian yang diserahkan pada hari sabtu. Kebetulan waktu itu, peneliti bertemu langsung dengan bapak H.Asrori, M.Pd.I selaku kepala MTs Negeri Ngantru. Beliau menyambut baik kedatangan peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta merasa tidak keberatan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Beliau

berharap penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Pada hari itu, selain berbincang-bincang dengan kepala madrasah, peneliti juga berbincang dengan bapak Kukuh Budi Santosa selaku waka kurikulum madrasah tersebut. Pembicaraan ini terkait waktu dan kelas yang akan dijadikan penelitian. Menurut penjelasan beliau ada beberapa mahasiswa yang mengadakan penelitian di madrasah tersebut selain dari kampus IAIN Tulungagung sehingga harus ada pembagian kelas dan waktu yang jelas agar tidak terjadi benturan jadwal. Beliau menyarankan peneliti agar melakukan penelitian pada kelas VII A, karena sebagian besar siswa pada kelas tersebut sudah bisa menjalankan komputer dengan baik. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilaksanakan terkait multimedia. Namun beliau masih belum bisa memastikan waktu untuk memulai penelitian karena masih ada perubahan jadwal yang masih akan disusun dan akan diterapkan pada minggu berikutnya.

Hari sabtu, 19 April 2014 peneliti kembali ke madrasah tersebut guna memastikan waktu untuk penelitian. Pada hari itu peneliti bertemu dengan bapak Kukuh guna penjelasan lebih lanjut tentang hari penelitian. Kemudian bapak Kukuh memberikan jadwal terbaru yang akan berlaku pada minggu ke-4 bulan april. Dalam jadwal, mata pelajaran matematika diajarkan pada hari selasa jam ke-1 s.d. 2 atau pukul 06.45-08.10 dan Jum'at jam ke-4 s.d.6 atau pukul 08.45-11.00. Selanjutnya, peneliti juga meminta daftar nama siswa kelas VII A. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas VII A seluruhnya adalah 41 anak yang terdiri dari 12 anak putra dan 29 anak putri.

Pada hari itu juga, peneliti bertemu dengan guru matematika kelas VII yaitu bapak Zaenal Arifin, S.Pd. Pada pertemuan tersebut peneliti kembali menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala madrasah. Kemudian, peneliti juga berdiskusi dengan guru matematika kelas VII mengenai gambaran umum siswa kelas VII A terkait kondisi siswa pada pembelajaran matematika. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa sangat heterogen.

Kemudian, peneliti menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan teman sejawat sebagai pengamat (observer). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran matematika yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan penelitian, tapi sebagaimana pembelajaran matematika pada umumnya.

Sedangkan tugas teman sejawat sebagai pengamat adalah mengamati seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran terutama menyangkut kegiatan belajar siswa. Untuk mempermudah proses pengamatan, nantinya peneliti akan memberikan lembar observasi kepada pengamat, yaitu satu lembar observasi peneliti dan satu lembar observasi siswa.

Peneliti datang ke MTs Negeri Ngantru pada hari Selasa, 22 April 2014 untuk mengamati langsung secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas VII A pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Kemudian peneliti melakukan

observasi untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas VII A masih bersifat konvensional, yaitu guru menyampaikan materi lebih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal tersebut membuat siswa terlihat cenderung pasif saat menerima pelajaran, pembelajaran tampak menjenuhkan dan kurang menarik. Untuk membangkitkan semangat para siswa, guru memberikan reward berupa uang Rp. 5.000,00 bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru, namun hanya beberapa siswa saja yang antusias pada hal tersebut.⁸²

Di akhir pembelajaran matematika peneliti memperkenalkan diri pada siswa kelas VII A dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa siswa akan membantu kelancaran kegiatan penelitian, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa sendiri.

Kemudian setelah pembelajaran usai, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika untuk menetapkan kapan dimulainya penelitian ini. Telah disepakati bahwa penelitian akan mulai dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2014. Di samping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Zaenal Arifin, S.Pd mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran matematika. Bapak Zaenal Arifin menyatakan ketika ditanya mengenai sumber belajar yang pernah dipakai:

“Buku yang biasanya kami pakai adalah Modul matematika VII smp genap MGMP Tulungagung dan Buku Matematika “BSE” Konsep dan

⁸² Hasil catatan lapangan pada di kelas VII A pada hari selasa 22 April 2014

Aplikasinya Dewi Nuharini & Tri wahyuni Untuk SMP/MtS Kelas VII. Akan tetapi yang dipakai siswa ketika di dalam kelas hanya LKS sedang buku paket terdapat di perpustakaan, jadi ketika mereka ingin menggunakannya mereka harus pinjam terlebih dahulu”.⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika di kelas VII A lebih menekankan pada aspek kognitif, yaitu pemahaman materi dengan teori-teori. Selain itu, hanya terdapat modul sebagai sumber belajar mereka tanpa harus ditambah dengan menggunakan beberapa media yang dapat mendukung siswa untuk menyerap pelajaran. Dengan pembelajaran seperti itu, tentu dengan beragam kemampuan siswa dalam menerima pelajaran akan kesulitan untuk dapat mengapresiasi dalam kehidupan nyata. Karena pengetahuan siswa hanya terbatas pada penjelasan peneliti dan buku sehingga apa yang diterima masih belum jelas. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan-pendekatan atau bahkan menumbuh kembangkan beberapa metode yang menarik sehingga seluruh siswa dapat menerima materi pelajaran sesuai dengan kemampuannya.

Selanjutnya peneliti beserta teman sejawat mendiskusikan tentang data hasil observasi dan wawancara. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab sebenarnya adalah pembelajaran yang tidak kondusif diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton yang lebih banyak didominasi oleh peneliti dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung pasif.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin, S.Pd (peneliti matematika di MTs Negeri Ngantru) pada tanggal 22 April 2014

- b. Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan anak mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa.

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu tetap menggunakan media program *autoplay* seperti dalam proposal yang telah diseminarkan pada hari Jum'at 28 Maret 2014. Pembelajaran dengan media *autoplay* diharapkan mampu mengaktifkan siswa, karena peneliti hanya sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa. Media *autoplay* juga dianggap sebagai media yang sesuai untuk pembelajaran matematika. Karena media ini berisikan gabungan beberapa software sehingga siswa dapat belajar sesuai kemampuannya.

Selasa, 29 April 2014 peneliti bersama teman sejawat datang ke MTs Negeri Ngantru untuk melaksanakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 41 siswa yang dikerjakan dalam bentuk lembar kerja, terdiri atas 4 soal uraian. Kegiatan tes berlangsung dengan tertib dan lancar, selama 40 menit. Data yang diperoleh dari terlaksananya tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 58,90. Hasil analisis skor tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari jumlah 41 siswa yang mengikuti kegiatan *pre test*, diketahui sebanyak 10 siswa atau 24,39% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Sedangkan 31 siswa yang lain atau 75,61% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada kegiatan *pre test*, maka dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran matematika masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan PTK guna meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dengan penerapan media program *autoplay* dalam pembelajaran matematika. Harapan peneliti dari adanya penerapan media *autoplay* pada pembelajaran matematika ini hasil belajar dan motivasi siswa akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai yaitu setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai ≥ 75 .

Tabel 4.1. Analisis Hasil Pre Test Siswa

NO	NAMA SISWA	P/L	NILAI PRE TEST	KET.
1	ADF	L	62,5	TIDAK LULUS
2	AHA	P	77,5	LULUS
3	ANK	P	45	TIDAK LULUS
4	AM	P	57,5	TIDAK LULUS
5	AP	L	82,5	LULUS
6	ATW	P	75	LULUS
7	AS	L	35	TIDAK LULUS
8	ASM	P	47,5	TIDAK LULUS
9	DM	P	80	LULUS
10	DMS	P	95	LULUS
11	DDA	P	60	TIDAK LULUS
12	DSM	P	75	LULUS
13	FFR	L	30	TIDAK LULUS
14	FNK	P	62,5	TIDAK LULUS
15	FFZ	P	70	TIDAK LULUS
16	FSE	P	55	TIDAK LULUS
17	IRA	P	62,5	TIDAK LULUS
18	IIZ	P	32,5	TIDAK LULUS
19	KA	P	52,5	TIDAK LULUS
20	LR	P	45	TIDAK LULUS
21	LH	L	45	TIDAK LULUS
22	MAN	L	72,5	TIDAK LULUS
23	MIFAS	L	55	TIDAK LULUS

Tabel berlanjut ...

Lanjutan tabel 4.1

24	MHW	L	30	TIDAK LULUS
25	MRA	L	60	TIDAK LULUS
26	MBN	L	50	TIDAK LULUS
27	NIK	P	65	TIDAK LULUS
28	NA	P	72,5	TIDAK LULUS
29	PPM	P	80	LULUS
30	PER	P	62,5	TIDAK LULUS
31	RK	P	65	TIDAK LULUS
32	RIM	P	77.5	LULUS
33	RNH	P	50	TIDAK LULUS
34	RNI	P	70	TIDAK LULUS
35	RA	P	52,5	TIDAK LULUS
36	SAA	L	70	TIDAK LULUS
37	SNH	P	65	TIDAK LULUS
38	SFZ	P	75	LULUS
39	SNRW	P	65	TIDAK LULUS
40	SRPA	P	65	TIDAK LULUS
41	YBP	L	77,5	LULUS
Σ SKOR YANG DIPEROLEH			2415	
RATA-RATA			58,90	
Σ SKOR MAKSIMAL			4100	
KKM ≥ 75			-	
N < 75			31	
N ≥ 75			10	
KETUNTASAN BELAJAR (%)			24,39%	

Sumber: Hasil Pre test

(Perhitungan selegkapnya dapat dilihat pada lampiran 9)

2. Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

a. Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media program *autoplay*. Pada pertemuan ketiga adalah pelaksanaan *post test 1*. Adapun proses pelaksanaan pada siklus pertama dipaparkan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap pertama peneliti mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan media program *autoplay* pada pertemuan 1 dan 2 pada materi hubungan antar sudut. (RPP 1 dan 2 dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11)
- b) Menelaah dan menyiapkan materi yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- c) Menyusun media program *autoplay* yang akan digunakan.
- d) Menginstal *software* program *autoplay media studio* pada laboratorium komputer
- e) Menyusun *post test I* dengan *wondershare quiz creator* yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2. (Lembar soal *post test* dapat dilihat di lampiran 13).
- f) Menyusun lembar pedoman observasi peneliti (peneliti) dan siswa. (Lembar observasi dapat dilihat di lampiran 23 dan 28).
- g) Menyiapkan daftar absensi kehadiran siswa kelas VII.
- h) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran matematika terkait dengan pelaksanaan penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Jum'at, 2 Mei 2014 pada jam ke 4-6 tepatnya pukul 08.45 – 11.00 di laboratorium komputer dengan ditemani oleh 2 orang teman sejawat. Materi pada pertemuan pertama ini adalah hubungan antar sudut dengan indikator menjelaskan jenis-jenis sudut yang terbentuk jika dua garis

berpotongan dipotong oleh garis dan menggunakan sifat-sifat sudut dan garis untuk menyelesaikan soal.

Sebelum memulai kegiatan pada pertemuan pertama siklus satu, peneliti mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca basmalah bersama. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa, peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan cara menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi. Kemudian peneliti mencoba mengulas materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan guna mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum melakukan penelitian tindakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, serta memberikan penjelasan umum tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media program *autoplay*.

Pada saat peneliti mengajukan pertanyaan mengenai garis dan sudut, terlihat ada beberapa siswa yang kesulitan untuk menjawabnya. Berawal dari hal ini peneliti menerangkan secara garis besar tentang garis dan sudut dengan media program *autoplay*. Setelah dirasa cukup, selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk belajar menggunakan media program *autoplay*. Sebelumnya, peneliti telah menjelaskan cara penggunaan media ini.

Pada kegiatan ini siswa dibentuk menjadi 20 kelompok dengan 19 kelompok beranggotakan 2 peserta didik dan 1 kelompok beranggotakan 3 peserta didik untuk tiap komputernya. Tiap kelompok harus bisa memahami materi yang

terdapat pada media *autoplay* dan mencatat hal-hal yang penting di buku masing-masing untuk kemudian di presentasikan didepan kelas. Peran peneliti pada saat kegiatan ini berlangsung hanya melihat-lihat kegiatan siswa. Adapun bila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media dan memahami materi, maka peneliti melakukan pendampingan dan pengarahan. Pendampingan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat secara tepat memahami materi ajar.

Setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi terkait materi dengan media *autoplay*, peneliti meminta masing-masing kelompok untuk membuat kesimpulan, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah dalam presentasi. Kemudian, dipilih kelompok secara acak untuk mempresentasikan materi yang telah dibahas dengan kelompok masing-masing didepan kelas. Sedangkan untuk kelompok yang lain mendengarkan dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi temannya.

Sebelum memilih satu kelompok untuk presentasi di depan kelas, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk presentasi tanpa ditunjuk oleh terlebih dahulu. Ada satu perwakilan kelompok yang berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari kegiatan pembelajaran ini yakni kelompok IV yang beranggotakan DMS dan FFZ. Setelah presentasi selesai, ada 2 kelompok yang mengajukan pertanyaan yang dijawab dengan baik oleh kelompok yang presentasi yakni kelompok IV. Sedangkan kelompok selanjutnya karena tidak ada yang berani presentasi kedepan akhirnya peneliti menunjuk kelompok VII yang beranggotakan MRA dan MBN serta kelompok XIV yang beranggotakan ASM

dan PER. Setelah dirasa selesai peneliti memberi penghargaan pada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan meluruskan jawaban yang mungkin belum sepenuhnya benar.

Di penghujung kegiatan pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya peneliti memberikan 2 soal uraian untuk dikerjakan dirumah. Selanjutnya peneliti memberikan pesan moral kepada siswa untuk selalu taat kepada orang tua dan selalu giat belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri oleh peneliti dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 13 Mei 2014 pada jam ke 1-2 tepatnya pukul 06.45 – 08.10 di laboratorium komputer dengan ditemani oleh 2 teman sejawat. Materi pada pertemuan kedua ini adalah hubungan antar sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain dengan indikator menemukan sifat-sifat sudut jika dua garis dipotong oleh garis lain dan menggunakan sifat-sifat sudut dan garis untuk menyelesaikan soal.

Sebelum memulai kegiatan, peneliti mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca basmalah bersama. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa, peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan cara menanyakan kabar siswa dan memberikan

motivasi. Selanjutnya peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Sebelum masuk pada kegiatan inti peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan membahas PR yang telah diberikan hari selasa yang lalu. Serta sedikit mengulasnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari siswa yang sudah dapat menjelaskan hubungan antar sudut yaitu, sudut berpelurus, sudut berpenyiku, dan sudut bertolak belakang.

Memasuki kegiatan inti, peneliti meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing yang sudah dibentuk pada pertemuan selanjutnya. sebelum memulai kegiatan inti peneliti menjelaskan pembelajaran pada pertemuan kali ini terlebih dahulu. Terlihat dalam kegiatan ini siswa tampak semangat dan antusias dalam menyimak penjelasan peneliti. Dan memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menanyakan hal-hal belum dipahami sebelum dimulai pembelajaran.

Pada pertemuan kedua kali ini siswa belajar melalui video tutorial yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Tiap kelompok diharapkan mampu memperoleh informasi dengan mencatat dan menyimpulkan materi dari apa yang mereka lihat. Pada kegiatan ini, peneliti melakukan pendampingan dan memberikan pengarahan pada tiap kelompok apabila ada hal yang belum jelas.

Setelah setiap kelompok selesai, secara bergantian beberapa kelompok mempresentasikan hasilnya dengan catatan kelompok yang pernah mempresentasikan materi kedepan tidak mendapat kesempatan untuk presentasi

lagi. Hal ini dimaksudkan agar seluruh siswa dalam satu kelas mampu menyampaikan pemikiran dan pendapatnya masing-masing. Pada pertemuan kali ini, kelompok yang mendapat kesempatan presentasi adalah kelompok XIII dengan anggota AP dan SAA serta kelompok XIX dengan anggota AHA dan PPM. Presentasi kali ini tidak jauh beda dengan presentasi pada pertemuan sebelumnya yaitu tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, kemudian kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan. Setelah dirasa cukup peneliti meluruskan jawaban yang kurang benar dalam diskusi tersebut.

Kemudian, peneliti memberikan latihan dengan menggunakan *wondershare quiz creator* sebanyak 10 soal yang terdiri dari berbagai macam tipe soal. Hal ini dimaksudkan sebagai persiapan siswa untuk melaksanakan post test 1 yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Bagi setiap kelompok yang mampu menjawab dengan sempurna dan dalam waktu yang secepat mungkin akan mendapat reward dari peneliti. Dari hasil pemberian latihan ini, banyak kelompok yang menjawab dengan tepat hanya saja waktu yang digunakan berbeda satu sama lainnya.

Seiring berakhirnya kegiatan tersebut peneliti bersama siswa menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang disampaikan pada pertemuan 1 dan 2. Tak lupa peneliti mengingatkan siswa untuk belajar dirumah karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan post test 1. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdallah bersama-sama, dan pertemuan II diakhiri dengan mengucapkan salam.

c) Pertemuan 3

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Jum'at, 16 Mei 2014 pada jam ke 4-6 tepatnya pukul 08.45 – 11.00 dengan ditemani oleh 2 orang teman sejawat. Pada pertemuan kali ini post test 1 dilaksanakan di kelas VII A dikarenakan suasana dalam kelas mendukung diadakannya post test 1. Pada pertemuan kali ini menggunakan 4 laptop yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya yang diletakkan pada baris pertama pada setiap deret bangku.

Satu persatu siswa secara bergantian maju kedepan untuk mengerjakan post test 1. Sebelumnya peneliti meminta untuk tidak memberitahukan pada temannya terkait soal yang diberikan. Hal ini dikarenakan soal yang di terima oleh setiap siswa berbeda satu sama lain. Kegiatan ini berlangsung tertib dan banyak siswa yang antusias dalam mengerjakan soal meskipun ada beberapa siswa yang merasa cemas karena merasa tidak bisa mengerjakan post test 1 ini . Pada kegiatan ini peneliti memantau, mendampingi dan mendokumentasikan hasil pos test 1.

Setelah siswa selesai mengerjakan post test 1, peneliti meminta siswa untuk berkemas karena bel pergantian jam sudah berbunyi. Tak lupa peneliti memberikan pesan moral dan mengingatkan pada siswa untuk belajar materi selanjutnya di rumah. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama-sama, dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Analisis hasil *post test I* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari jumlah 41 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*, diketahui sebanyak 22 siswa telah mencapai kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 19 siswa atau 46,34% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dari terlaksananya post test 1 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat 13,78 menjadi 72,68. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap *pre test* ke *post test* I pada siklus I.

Tabel 4.2 Analisis Hasil Post Test 1

NO	NAMA	L/P	POST TEST 1	KET.
1	ADF	L	50	TIDAK LULUS
2	AHA	P	90	LULUS
3	ANK	P	70	TIDAK LULUS
4	AM	P	80	LULUS
5	AP	L	80	LULUS
6	ATW	P	70	TIDAK LULUS
7	AS	L	50	TIDAK LULUS
8	ASM	P	60	TIDAK LULUS
9	DM	P	80	LULUS
10	DMS	P	90	LULUS
11	DDA	P	80	LULUS
12	DSM	P	80	LULUS
13	FFR	L	60	TIDAK LULUS
14	FNK	P	70	TIDAK LULUS
15	FFZ	P	70	TIDAK LULUS
16	FSE	P	80	LULUS
17	IRA	P	80	LULUS
18	IIZ	P	60	TIDAK LULUS
19	KA	P	70	TIDAK LULUS
20	LR	P	70	TIDAK LULUS
21	LH	L	40	TIDAK LULUS
22	MAN	L	80	LULUS
23	MIFAS	L	80	LULUS
24	MHW	L	50	TIDAK LULUS
25	MRA	L	80	LULUS
26	MBN	L	80	LULUS
27	NIK	P	60	TIDAK LULUS
28	NA	P	80	LULUS
29	PPM	P	80	LULUS
30	PER	P	70	TIDAK LULUS
31	RK	P	70	TIDAK LULUS
32	RIM	P	80	LULUS
33	RNH	P	80	LULUS

Tabel berlanjut ...

Lanjutan tabel 4.2

34	RNI	P	80	LULUS
35	RA	P	70	TIDAK LULUS
36	SAA	L	80	LULUS
37	SNH	P	60	TIDAK LULUS
38	SFZ	P	80	LULUS
39	SNRW	P	70	TIDAK LULUS
40	SRPA	P	80	LULUS
41	YBP	L	90	LULUS
JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH			2980	
RATA-RATA			72,68	
JUMLAH SKOR MAKSIMAL			4100	
KKM ≥ 75			-	
N < 75			19	
N ≥ 75			22	
KETUNTASAN BELAJAR (%)			53,65%	

Sumber: Hasil *Post test* Siklus I

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui presentase ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 53,65%, yang berarti bahwa presentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah di tentukan yaitu 75%.

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa media program *autoplay* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

d) Observasi (*observing*)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat (*observer*). Teman sejawat peneliti yaitu Umi Masngudiyah dan Yuni Vita Khur Rahmi. Dari hasil observasi inilah peneliti akan melaksanakan tindakan selanjutnya.

Pada kegiatan ini pengamat mengamati kegiatan peneliti dan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini meliputi pengecekan kesesuaian data dengan rencana kegiatan belajar yang telah dirancang dan pencatatan data hasil pengamatan melalui lembar observasi. Jadi, pengamatan dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman observasi, maka hal tersebut dimasukkan dalam catatan lapangan.

Dalam observasi ini, peneliti membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi Peneliti Dan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.3. Secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer I adalah 32, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 34. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 52.

$$\text{Persentase Nilai Rata - Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: } \frac{32 + 34}{2} = 33$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{33}{52} \times 100\% = 63,46 \%$$

Tabel 4.3. Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	2	a, b	3	a, b, c
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	a, b, d	3	a, b, d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	2	a, d	2	a, d
	4. Memotivasi siswa	3	a, b, c	3	a, b, c
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	2	b, c	3	a, b, c
	6. Membentuk kelompok	3	a, b, d	2	a, d
Inti	1. Meminta siswa memahami materi ajar	3	a, c, d	3	a, c, d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami materi dengan media <i>autoplay</i>	2	b, c	3	b, c, d
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa mengerjakan tugas	2	b, c	2	b, c
	4. Meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya	3	a, b, c	3	a, b, c
	5. Membantu kelancaran kegiatan presentasi	2	b, c	2	b, c
Tahap akhir	1. Melakukan evaluasi	2	a, c	2	a, b
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	a, b, d	3	a, b, d
Total Skor		32		34	

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti siklus II
(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24 dan 25)

Sesuai dengan tabel 3.2 tentang kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori baik.

Tabel 4.4. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	a, b, c	3	a, b, c
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a, c, d	2	a, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	2	b, d	3	b, c, d
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	a, b, c	3	a, b, c
	5. Memahami tugas	2	a, c	2	a, c
Inti	1. Memahami materi dalam media <i>Autoplay</i>	3	a, c, d	3	a, c, d
	2. Keaktifan dalam mengerjakan tugas kelompok	3	a, c, d	3	a, c, d
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok	2	a, c,	2	a, b
	4. Melakukan evaluasi presentasi	3	a, b, c	3	a, b, c
Tahap akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	3	b, c, d	3	a, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	b, c, d	3	b, c, d
Total skor		30		30	

Sumber: Hasil observasi kegiatan peserta didik siklus I
(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29 dan 30)

Sedangkan untuk hasil observasi kegiatan peserta didik dapat dilihat dalam tabel 4.4 di atas. Secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer I adalah 30, dan observer II ternyata juga 30, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44.

$$\text{Persentase Nilai Rata - Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: } \frac{30 + 30}{2} = 30.$$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{30}{44} \times 100\% = 68,18\%$.

Sesuai dengan tabel 3.2 tentang kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Siswa	
	Observer I	Observer II	Observer I	Observer II
Skor yang Diperoleh	32	34	30	30
Skor Maksimal	52		44	
Rata-rata	33		30	
Persentase	63,46%		68,18%	
Kriteria	Baik		Baik	

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24, 25, 29, dan 30)

Jadi, berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti dan peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

(2) Data hasil catatan lapangan

Berdasarkan hasil catatan lapangan, diperoleh beberapa data bahwa waktu yang digunakan sudah cukup, materi yang diajarkan sudah tersampaikan. Selain itu peneliti kurang maksimal dalam memberikan penjelasan sehingga berimbas pada kegiatan siswa. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak mendengarkan penjelasan peneliti, banyaknya siswa yang kurang aktif dalam

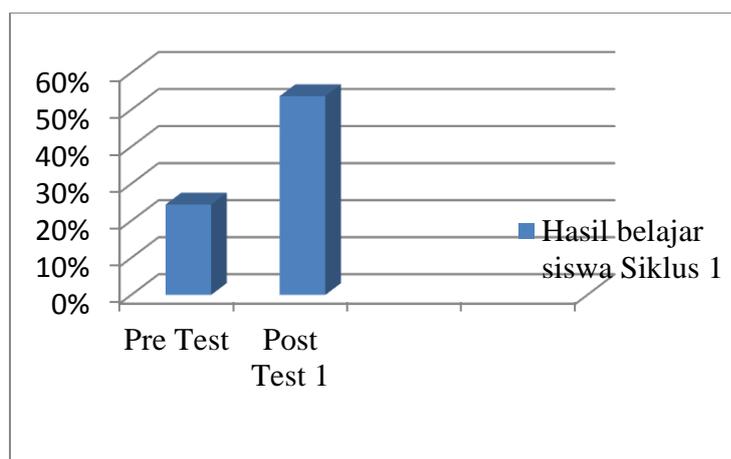
pembelajaran, masih ada kegaduhan dalam mengerjakan tugas kelompok selain itu masih terdapat siswa yang tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

e) Refleksi siklus 1

Berdasarkan dari analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

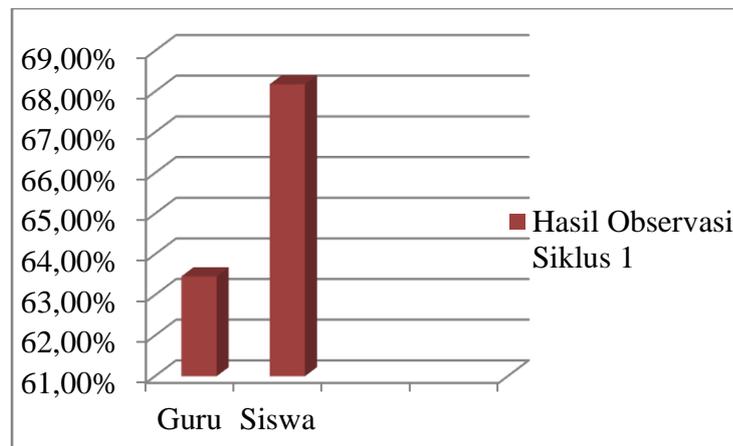
(1) Berdasarkan skor pre test dan post test siklus 1, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan sebesar 29,26% dari 24,39% menjadi 53,65%. Namun presentase akhir pada siklus ini meskipun telah menunjukkan peningkatan, presentase ketuntasannya masih dibawah kriteria yang ditetapkan yaitu 75%. Maka perlu diadakan pengulangan siklus.

Diagram 4.1 Persentase hasil belajar siswa yang lulus KKM



(2) Meskipun hasil observasi aktivitas peneliti dan siswa sudah mencapai presentase sebesar 63,46% dan 68,18%, dan berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan predikat baik, namun hasil belajar siswa pada siklus 1 masih belum memenuhi kriteria sehingga perlu diadakan pengulangan siklus.

Diagram 4.2 Persentase Observasi Aktivitas peneliti dan siswa



(3) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum semaksimal mungkin. Hal ini terjadi karena adanya beberapa kendala, diantaranya:

- a. Terlihat masih rendahnya minat siswa untuk memperhatikan penjelasan peneliti, dan siswa juga masih belum terbiasa dengan penerapan media program *autoplay* dalam pembelajaran matematika
- b. Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam timnya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- c. Siswa kurang percaya diri akan kemmapuan yang dimilikinya, baik dlam presentasi maupun dalam mengerjakan tes.
- d. Peneliti kurang tegas dalam menghadapi siswa yang gaduh

Berdasarkan perolehan data tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua.

Peneliti berharap pada Siklus 2, ketuntasan kelas dalam pembelajaran matematika dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan atau setidaknya-tidaknya 75%.

Peneliti melakukan beberapa tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk mengatasinya, antara lain:

- a. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan menggunakan media *autoplay* atau berbasis multimedia.
- b. Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.
- c. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- d. Berusaha membuat desain pembelajaran menjadi lebih menarik.
- e. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
- f. Peneliti harus tegas pada siswa khususnya pada siswa yang sering gaduh.

b. Siklus 2

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi

waktu 2 x 40 menit pada masing-masing pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media program *autoplay*. Sdelain itu pertemuan kedua juga diadakan *post test 2*.

Adapun proses pelaksanaan pada siklus kedua dipaparkan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap pertama peneliti mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan media program *autoplay* materi melukis sudut dan menggambar sudut. (RPP 3 dan 4 dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17)
- b) Menelaah dan menyiapkan materi yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- c) Menyusun media program *autoplay* yang akan digunakan.
- d) Menginstal *software* program *autoplay media studio*
- e) Menyusun *post test 2* yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2. (Lembar soal *post test* dapat dilihat di lampiran 19).
- f) Menyusun lembar pedoman observasi peneliti (peneliti) dan siswa. (Lembar observasi dapat dilihat di lampiran 26, 27, 31, dan 32).
- g) Menyiapkan angket
- h) Menyiapkan daftar absensi kehadiran siswa kelas VII.
- i) Melakukan koordinasi dengan peneliti mata pelajaran matematika terkait dengan pelaksanaan penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 20 Mei 2014 pada jam ke 1-2 tepatnya pukul 06.45 – 08.10 di kelas VII A dengan ditemani oleh 2 orang teman sejawat. Materi pada pertemuan pertama ini adalah melukis sudut dengan indikator melukis sudut yang besarnya sama dengan sudut yang diketahui serta melukis sudut 60° dan 90° . Berbeda dengan pertemuan sebelumnya pertemuan kali ini diadakan di kelas VII A karena peneliti merasa pembelajaran pada materi ini jauh lebih cocok dilaksanakan di dalam kelas.

Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca basmalah bersama. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi. Kemudian peneliti mencoba mengulas materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan guna mengingatkan siswa pada pelajaran sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan umum tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media program *autoplay*.

Masuk pada kegiatan inti, peneliti meminta siswa untuk duduk berkelompok. Pada pertemuan kali ini dibentuk 9 kelompok dengan anggota 4-5 siswa dengan 1 laptop pada tiap kelompoknya. Pembentukan kelompok kali ini didasarkan pada letak tempat duduk yakni 2 bangku dalam 1 kelompok.

Pembelajaran dimulai peneliti dengan memberi penjelasan mengenai cara melukis sudut. Terlihat dalam kegiatan ini siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam menyimak penjelasan peneliti daripada siklus I.

Pada pertemuan kali ini terdapat 3 indikator yaitu, melukis sudut yang besarnya sama dengan sudut yang diketahui serta melukis sudut 60° dan 90° . Materi untuk kali ini tiap subbabnya dibahas oleh 3 kelompok dengan harapan akan muncul berbagai macam jawaban yang berbeda.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tampak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran terlebih saat berdiskusi untuk menyimpulkan materi. Peneliti kembali memantau kinerja siswa, melakukan pendampingan, dan bila perlu memberi pengarahan pada tiap kelompok. Tidak lupa peneliti juga mengingatkan pada tiap kelompok agar membuat satu contoh yang sesuai dengan materi pada kelompoknya masing-masing untuk dipresentasikan di depan kelas.

Setelah tiap kelompok selesai menyimpulkan materi dan membuat contoh, tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya sedangkan kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan. Pada saat sesi tanggapan ini peneliti meluruskan kesimpulan tiap kelompok yang kurang sesuai. Hal ini berlanjut sampai kelompok terakhir yang mempresentasikan hasil eksperimen di depan kelas. Di samping itu peneliti juga memberi penghargaan pada tiap kelompok yang sudah melakukan presentasi di depan kelas. kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Hal ini bertujuan agar siswa lebih cepat dalam memahami materi pada pertemuan ini.

Di akhir pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari pada pembelajaran yang telah dilakukan. Tak lupa peneliti menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja disampaikan serta belajar untuk materi selanjutnya. Selanjutnya peneliti memberikan pesan moral kepada siswa untuk selalu taat kepada orang tua dan selalu giat belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri oleh peneliti dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam

b) Pertemuan 2

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Jum'at, 23 Mei 2014 pada jam ke 4-6 tepatnya pukul 08.45 – 11.00 di kelas VII A dengan ditemani oleh 2 orang teman sejawat. Materi pada pertemuan kedua ini adalah membagi sudut dengan indikator Membagi sudut menjadi dua sama besar, melukis sudut 30° , 45° , 120° , dan 150° .

Seperti halnya pada pertemuan pertama, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca basmallah bersama-sama. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran usai.

Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti melakukan tanya jawab dengan memberikan soal sederhana kepada siswa. Hasilnya, ada perkembangan yang

cukup bagus dari siswa, yaitu sebagian besar siswa sudah dapat menjelaskan cara melukis sudut.

Pada kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada pertemuan pertama. Pada kegiatan ini terdapat 8 kelompok dengan anggota 5-6 siswa. Karena terdapat 5 indikator maka tiap anggota kelompok harus membahas 1 indikator beserta contohnya. Kemudian dipresentasikan didepan kelas secara acak.

Setelah tiap kelompok selesai dan presentasi, peneliti mengintruksikan siswa untuk mengatur tempat duduk seperti semula kemudian bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan. Tak lupa peneliti memberi kesempatan bagi siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dari pembelajaran pada siklus 1. Hal ini dilakukan agar siswa mendapat pemahaman yang lebih.

Seiring berakhirnya kegiatan tersebut peneliti membagikan lembar kerja *post test II* yang berisikan 3 soal uraian untuk dikerjakan oleh siswa selama 40 menit. Peneliti juga menegaskan bahwa siswa tidak boleh saling mencontek jawaban temannya selama pengerjaan tes. Siswa terlihat percaya diri, tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau siswa dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan siswa dan mendampingi apabila ada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *post test II* habis, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya. Kemudian memberikan angket motivasi untuk dikerjakan selama 10 menit.

Menjelang akhir pertemuan, peneliti bersama siswa kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan II ini. Tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada siswa, serta meminta siswa untuk mengulangi materi yang telah disampaikan di rumah. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdallah bersama-sama, dan mengakhiri pertemuan 2 dengan mengucapkan salam.

Analisis hasil *post test* 2 pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.6. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari jumlah 41 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*, diketahui sebanyak 32 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 9 siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.6 Analisis Hasil *Post Test* II

NO	NAMA	L/P	SKOR	NILAI PRE TEST
1	ADF	L	73	TIDAK LULUS
2	AHA	P	77	LULUS
3	ANK	P	80	LULUS
4	AM	P	80	LULUS
5	AP	L	80	LULUS
6	ATW	P	80	LULUS
7	AS	L	67	TIDAK LULUS
8	ASM	P	80	LULUS
9	DM	P	77	LULUS
10	DMS	P	83	LULUS
11	DDA	P	93	LULUS
12	DSM	P	80	LULUS
13	FFR	L	77	LULUS
14	FNK	P	77	LULUS
15	FFZ	P	73	TIDAK LULUS
16	FSE	P	80	LULUS
17	IRA	P	93	LULUS
18	IIZ	P	77	LULUS
19	KA	P	90	LULUS

Tabel berlanjut ...

Lanjutan tabel 4.6

20	LR	P	87	LULUS
21	LH	L	77	LULUS
22	MAN	L	80	LULUS
23	MIFAS	L	77	LULUS
24	MHW	L	73	TIDAK LULUS
25	MRA	L	87	LULUS
26	MBN	L	80	LULUS
27	NIK	P	60	TIDAK LULUS
28	NA	P	80	LULUS
29	PPM	P	80	LULUS
30	PER	P	63	TIDAK LULUS
31	RK	P	73	TIDAK LULUS
32	RIM	P	70	TIDAK LULUS
33	RNH	P	80	LULUS
34	RNI	P	80	LULUS
35	RA	P	83	LULUS
36	SAA	L	80	LULUS
37	SNH	P	83	LULUS
38	SFZ	P	80	LULUS
39	SNRW	P	70	TIDAK LULUS
40	SRPA	P	100	LULUS
41	YBP	L	80	LULUS
JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH			3240	
RATA-RATA			79,02	
JUMLAH SKOR MAKSIMAL			4100	
KKM \geq 75			-	
N < 75			9	
N \geq 75			32	
KETUNTASAN BELAJAR (%)			78,04%	

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui hasil post test siklus 2 diperoleh nilai rata-rata siswa 79,02. Dari hasil post test siklus 2 tersebut, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus 1 yaitu 72,68. Sejalan dengan peningkatan nilai rata-rata tersebut, ketuntasan belajar siswa juga meningkat 24,39% menjadi 78,04%. Hal ini berarti presentase ketuntasan siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%, maka tidak perlu pengulangan siklus.

3) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil observasi Peneliti dan siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.8. Secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer I adalah 40, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 39. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 52.

$$\text{Persentase Nilai Rata – Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: } \frac{40 + 39}{2} = 39,5$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{39,5}{52} \times 100\% = 75,96 \%$$

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	a, b, c	4	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	a, b, d	3	a, b, d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a, b, d	3	a, b, d
	4. Memotivasi siswa	3	a, b, c	3	a, b, c
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	2	b, d	3	a, b, c
	6. Membentuk kelompok	4	a, b, c, d	2	a, d
Inti	1. Meminta siswa memahami materi ajar	3	a, c, d	3	a, c, d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami materi dengan media <i>autoplay</i>	3	a, b, c	3	a, b, c

Tabel berlanjut

Lanjutan tabel 4.8

	3. Membimbing dan mengarahkan siswa mengerjakan tugas	3	a, b, c	3	a, b, c
	4. Meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	5. Membantu kelancaran kegiatan presentasi	2	a, d	2	b, c
Tahap akhir	1. Melakukan evaluasi	3	a, b, c	2	a, b
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
Total Skor		40		39	

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti siklus II
(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26 dan 27)

Sesuai dengan tabel 3.2 tentang kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.8. Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	a, b, c	3	a, b, c
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	2	a, c,	3	a, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	3	b, d	3	a, b, d
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	5. Memahami tugas	3	a, b, c	2	a, c
Inti	1. Memahami materi dalam media <i>Autoplay</i>	3	a, c, d	3	a, c, d
	2. Keaktifan dalam mengerjakan tugas kelompok	2	b, c	3	a, c, d
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok	3	a, c, d	3	a, c, b
	4. Melakukan evaluasi presentasi	3	a, b, c	3	a, c, d
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	3	b, c, d	3	a, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
Total skor		33		34	

Sumber: Hasil observasi kegiatan peserta didik siklus II
(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 31 dan 32)

Sedangkan untuk hasil observasi kegiatan peserta didik dapat dilihat dalam tabel 4.9 di atas. Secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer I adalah 33, dan observer II ternyata juga 34, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44.

$$\text{Persentase Nilai Rata - Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: $\frac{33 + 34}{2} = 33,5$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{33,5}{44} \times 100\% = 76,13\%$.

Sesuai dengan tabel 3.2 tentang kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

Adapun data hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa.

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Siswa	
	Observer I	Observer II	Observer I	Observer II
Skor yang Diperoleh	40	39	33	34
Skor Maksimal	52		44	
Rata-rata	39,5		33,5	
Persentase	75,96%		76,13%	
Kriteria	Sangat baik		Sangat baik	

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26, 27, 31, dan 32)

Berdasarkan pada hasil observasi pada tabel 5.0 presentase kegiatan peneliti dan siswa mengalami peningkatan dan tergolong dalam tindakan sangat baik.

(2) Data hasil catatan lapangan

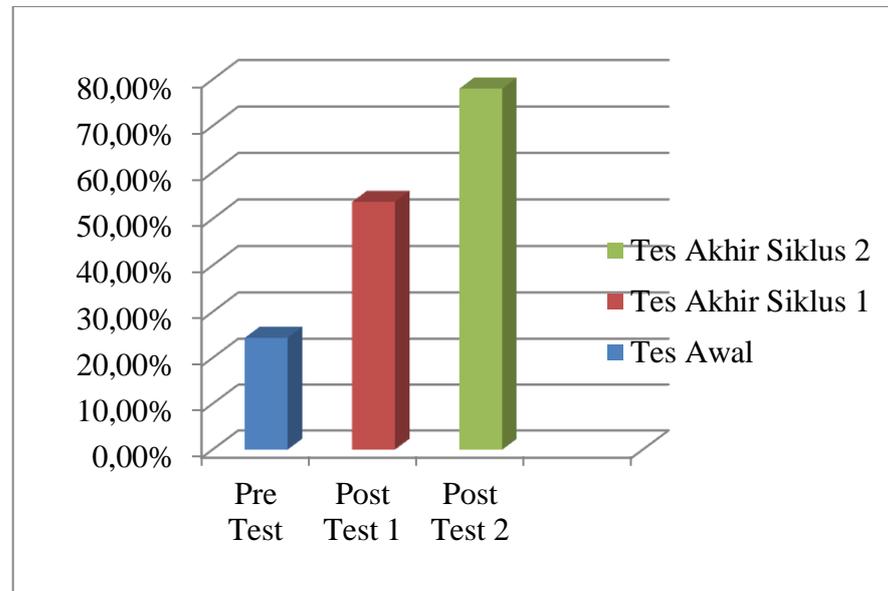
Data hasil catatan lapangan pada siklus 2 sebagai berikut:

- (a) Siswa sudah terlihat aktif belajar dalam kelompok. mengajukan pertanyaan maupun berpendapat
- (b) Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik.
- (c) Pada waktu akan presentasi, siswa sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi.
- (d) Pada waktu evaluasi *post test* siklus II, sudah tidak ada lagi siswa yang mencontek karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

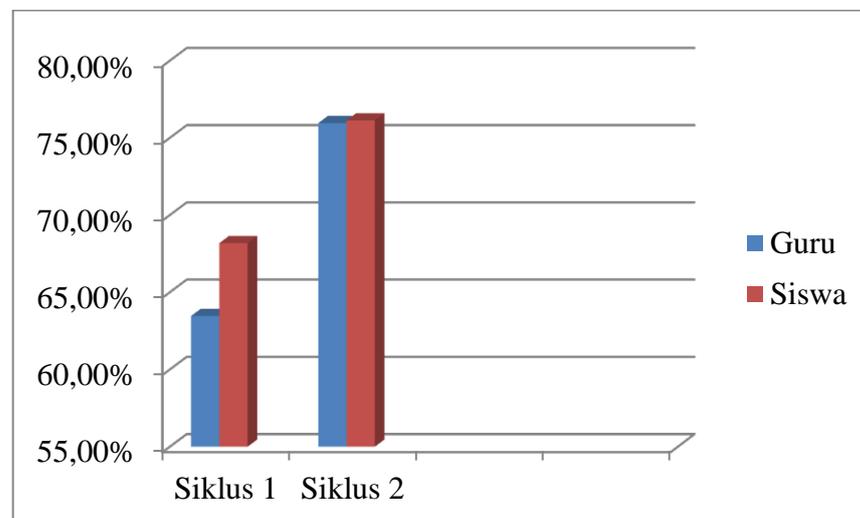
4) Refleksi siklus 2

Berdasarkan dari analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Hasil belajar siswa dari nilai tes akhir pada siklus 2 menunjukkan peningkatan, karena 78,04% siswa telah mencapai batas ketuntasan minimal yaitu ≥ 75 . Maka tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

Diagram 4.3 Persentase Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

- b) Aktivitas peneliti dan siswa telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Aktivitas peneliti mengalami peningkatan sebesar 12,5% menjadi 75,96% sedangkan aktifitas siswa meningkat sebesar 7,95% menjadi 76,13%. Sedangkan tingkat keberhasilan tindakan berada pada kriteria sangat baik.

Diagram 4.4 Persentase Observasi Aktivitas peneliti dan siswa

c. Analisis hasil angket motivasi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur motivasi siswa. Angket ini diberikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Angket tersebut terdiri atas 30 soal dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun data hasil angket motivasi dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.0. Analisis Hasil Angket Motivasi Sebelum Dan Sesudah Tindakan

No	Nama Siswa	P/L	Skor Motivasi Sebelum Tindakan	Ket	Skor Motivasi Setelah Tindakan	Ket	Peningkatan
1	ADF	L	97	SEDANG	97	SEDANG	-
2	AHA	P	109	SEDANG	119	TINGGI	10
3	ANK	P	93	SEDANG	96	SEDANG	3
4	AM	P	127	TINGGI	140	TINGGI	13
5	AP	L	115	TINGGI	116	TINGGI	1
6	ATW	P	99	SEDANG	107	SEDANG	8
7	AS	L	95	SEDANG	99	SEDANG	4
8	ASM	P	112	TINGGI	121	TINGGI	9
9	DM	P	111	TINGGI	113	TINGGI	2
10	DMS	P	137	TINGGI	128	TINGGI	-9
11	DDA	P	134	TINGGI	137	TINGGI	3
12	DSM	P	126	TINGGI	136	TINGGI	10
13	FFR	L	121	TINGGI	132	TINGGI	11
14	FNK	P	113	TINGGI	117	TINGGI	4
15	FFZ	P	95	SEDANG	96	SEDANG	1
16	FSE	P	107	SEDANG	113	TINGGI	5
17	IRA	P	85	SEDANG	91	SEDANG	6
18	IIZ	P	104	SEDANG	106	SEDANG	2
19	KA	P	101	SEDANG	101	SEDANG	-
20	LR	P	109	SEDANG	116	TINGGI	7
21	LH	L	98	SEDANG	102	SEDANG	4
22	MAN	L	98	SEDANG	105	SEDANG	8
23	MIFAS	L	116	TINGGI	123	TINGGI	7
24	MHW	L	104	SEDANG	120	TINGGI	16
25	MRA	L	98	SEDANG	108	SEDANG	10
26	MBN	L	115	TINGGI	118	TINGGI	3
27	NIK	P	109	SEDANG	113	TINGGI	4

Tabel berlanjut ...

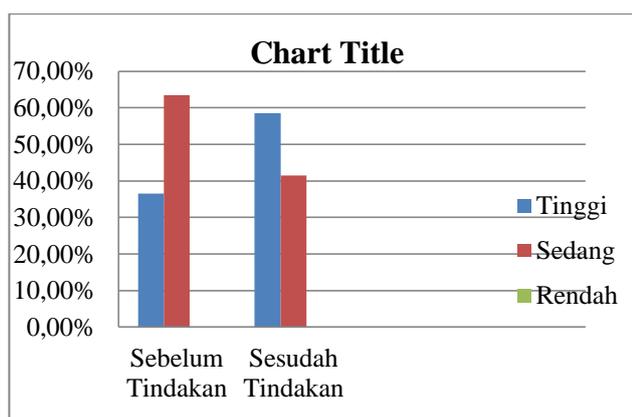
Lanjutan tabel 5.1

28	NA	P	96	SEDANG	99	SEDANG	3
29	PPM	P	136	TINGGI	145	TINGGI	9
30	PER	P	112	TINGGI	117	TINGGI	5
31	RK	P	98	SEDANG	105	SEDANG	7
32	RIM	P	96	SEDANG	99	SEDANG	3
33	RNH	P	106	SEDANG	117	TINGGI	11
34	RNI	P	102	SEDANG	121	TINGGI	19
35	RA	P	101	SEDANG	106	SEDANG	4
36	SAA	L	102	SEDANG	120	TINGGI	18
37	SNH	P	97	SEDANG	101	SEDANG	4
38	SFZ	P	113	TINGGI	130	TINGGI	17
39	SNRW	P	103	SEDANG	111	TINGGI	8
40	SRPA	P	106	SEDANG	107	SEDANG	1
41	YBP	L	117	TINGGI	126	TINGGI	9

Sumber: Hasil angket motivasi
(Perhitungan selegkapnya dapat dilihat pada lampiran 35 dan 38)

Dari tabel 5.1 dapat diperoleh hasil pengisian angket sebelum tindakan menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa atau 36,58% mempunyai motivasi tinggi sedangkan 26 siswa atau 63,41% memiliki motivasi sedang. Sedangkan hasil pengisian angket setelah tindakan menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa atau 58,53% mempunyai motivasi tinggi sedangkan 17 siswa atau 41,47% memiliki motivasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dengan adanya penerapan media program *autoplay*.

Diagram 4.5 Persentase motivasi belajar siswa pada siklus 1 dan 2



3. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, berikut ini dikemukakan temuan penelitian pada setiap tindakan dan temuan penelitian secara umum:

a. Temuan Siklus 1

- 1) Siswa mengalami kebingungan dengann aplikasi multimedia melauai program *autoplay* karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran melalui multimedia
- 2) Respon siswa terhadap penjelasan peneliti kurang
- 3) Masih adanya siswa yang kurang percaya diri untuk presentasi ke depan kelas.
- 4) Masih banyak siswa yang gaduh pada saat kelompok lain menjelaskan didepan kelas
- 5) Siswa terlihat antusias dengan pembelajaran dengan menggunakan media *autoplay*

b. Temuan siklus 2

- 1) Siswa sudah tidak mengalami kebingungan dalam menggunakan media program *autoplay*
- 2) Respon siswa sudah cukup baik
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajran misalnya, lebih aktif menyampaikan pendapat dan bertanya
- 4) Siswa lebih termotivasi dalam belajar
- 5) Dengan penerapan media *autoplay*, hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan media *autoplay* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII A dengan menggunakan media *autoplay*. Program *autoplay* Media Studio merupakan perangkat lunak untuk membuat perangkat lunak multimedia dengan mengintegrasikan berbagai tipe media misalnya gambar, suara, video, teks, dan flash ke dalam presentasi yang dibuat.⁸⁴ Dengan media ini siswa dituntut tidak hanya mendengarkan penjelasan atau ceramah pendidik saja, melainkan siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran peneliti tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, Namun pada penerapan media *autoplay* ini siswa fokus pada materi yang terdapat pada media *autoplay* ini. Siswa dituntut untuk mampu memahami dan menyimpulkan materi yang terdapat dalam media ini tanpa mendapat penjelasan dari peneliti terlebih dahulu. Dalam hal ini peran media sangat penting karena media merupakan sumber informasi siswa dalam memahami materi. Dengan kegiatan seperti ini, siswa akan lebih aktif dalam berfikir dan mampu menemukan ide atau gagasan baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *autoplay* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang semula mencapai kriteria ketuntasan 24,39% meningkat menjadi 78,04%. Hal ini sesuai dengan pendapat Dale dalam Azhar Arsyad yang mengatakan bahwa pemerolehan

⁸⁴ Kuswari Hernawati, "Modul *Autoplay* Document Transcrip" dalam <http://www.slideshare.net/WaNnaBeliKeHim/modul-autoplay>, diakses tanggal 24 Mei 2014 pukul 07.24

hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar sekitar 13%, dan melalui indra lainnya sekitar 12%.⁸⁵

Pembahasan juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh peneliti lain yaitu M. Fahrur Rozi, 2012 dengan judul skripsinya *Penggunaan Multimedia Melalui Program Autoplay Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPS 2 MAN Tlogo Blitar*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah media program *autoplay* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajars sebesar 11,24%.

2. Penggunaan media *autoplay* yang dapat meningkatkan motivasi siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media program *autoplay* ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada angket sebelum diberi tindakan disimpulkan bahwa:

- a. 15 dari 41 siswa atau sekitar 36,58% memiliki motivasi tinggi
- b. 26 dari 41 siswa atau sekitar 63,417 % memiliki motivasi sedang
- c. 0 dari 41 siswa atau sekitar 0 % memiliki motivasi rendah

Selanjutnya pada angket motivasi setelah diberi tindakan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan:

- a. 24 dari 41 siswa atau sekitar 58,53 % memiliki motivasi tinggi
- b. 17 dari 41 siswa atau sekitar 41,47 % memiliki motivasi sedang
- c. 0 dari 41 siswa atau sekitar 0 % memiliki motivasi rendah.

⁸⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). hal 10

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media *autoplay* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh M. Fahrur Rozi yang menyimpulkan bahwa media program *autoplay* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.